

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUMDES LANGGENG MAKMUR DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BETON,  
KECAMATAN MENGANTI, KABUPATEN GRESIK**

Elfa Maghfirotuz Zahro

Program Studi Ilmu Administrasi publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Putra

**Abstrak**

Desa Beton memiliki potensi ekonomi yang cukup besar melalui BUMDes Langgeng Makmur yang bergerak di bidang budidaya ikan air tawar dan wisata kolam pancing. Namun, masih terdapat kesenjangan antara potensi yang ada dengan pengelolaan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi BUMDes serta merumuskan strategi pengembangannya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode SWOT. Hasilnya menunjukkan bahwa BUMDes memiliki kekuatan dari potensi usaha yang dimiliki, namun masih terkendala pada sumber daya manusia dan pembiayaan. Peluang terbuka lebar melalui dukungan desa dan pasar lokal, meskipun terdapat ancaman seperti persaingan usaha dan bencana alam. Strategi yang disarankan antara lain peningkatan kapasitas pengelola, pengembangan promosi digital, serta penguatan kerja sama. Kesimpulannya, pengelolaan BUMDes perlu diarahkan dengan strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk mendorong kemajuan desa.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, BUMDes, Analisis SWOT, Kesejahteraan Masyarakat

### **Abstrack**

Beton Village has considerable economic potential through BUMDes Langgeng Makmur, which is engaged in freshwater fish farming and fishing pond tourism. However, there is still a gap between the existing potential and management in the field. This study aims to analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced by BUMDes and formulate development strategies. The approach used is qualitative with a case study method. Data was collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the SWOT method. The results indicate that the BUMDes has strengths in terms of its business potential, but is still constrained by human resources and financing. Opportunities are abundant through village support and the local market, although there are threats such as business competition and natural disasters. Suggested strategies include enhancing the capacity of managers, developing digital promotion, and strengthening collaboration. In conclusion, the management of BUMDes needs to be guided by integrated and sustainable strategies to drive village progress.

**Keywords:** Development Strategy, BUMDes, SWOT Analysis, Community Welfare.

## **Pendahuluan**

Desa merupakan entitas teritorial di bawah kewenangan kecamatan dalam sistem administrasi Indonesia yang dipimpin oleh kepala desa. Secara umum, desa mencakup kawasan permukiman dan lahan pertanian yang berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam kerangka otonomi daerah, desa memiliki kewenangan untuk mengatur urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat sesuai ketentuan hukum, sebagaimana diakui dalam konstitusi sebagai unsur penting pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Wendra Yunaldi, 2021). Perkembangan ekonomi menuntut desa untuk mengedepankan nilai-nilai strategis demi mencapai kesejahteraan masyarakat serta mendorong kemandirian desa dalam meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup di berbagai sektor (Diah & Syawie, 2015).

Salah satu strategi utama pembangunan ekonomi desa adalah melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Lembaga ini berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat guna mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, mengoptimalkan potensi desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya pemerintah untuk mengembangkan ekonomi pedesaan diwujudkan melalui pendekatan kewirausahaan berbasis BUMDes yang dibentuk melalui musyawarah desa dan pengesahan Peraturan Desa. Pengaturannya tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 87, yang menegaskan bahwa desa berwenang membentuk BUMDes yang dikelola dengan asas kekeluargaan dan dapat bergerak dibidang ekonomi maupun pelayanan publik. BUMDes juga diatur dalam Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015, dengan ketentuan bahwa modalnya berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa, dan usaha produktif demi kesejahteraan masyarakat (Arta et al., 2024).

Menurut Maryunani (2008:35), BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dijalankan bersama oleh pemerintah dan masyarakat untuk memperkuat struktur ekonomi perdesaan dan membangun integrasi sosial. BUMDes berperan dalam memperluas jaringan usaha, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat (Wicaksono et al., 2017). Agar pengelolaan berjalan efektif dan profesional, BUMDes perlu dijalankan secara kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dengan dukungan modal serta keterlibatan aktif masyarakat dan pemerintah desa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya strategi pengembangan BUMDes. Danaresa dan Herawati (2018) dalam Iyan et al. (2020) mengidentifikasi tiga faktor utama keberhasilan, yaitu ketersediaan sumber daya alam, infrastruktur, dan dukungan masyarakat. Selain itu, keberhasilan BUMDes juga dipengaruhi oleh nilai sosial, rasa kekeluargaan, serta profesionalitas pengelola. Strategi pengembangan BUMDes meliputi peningkatan kapasitas SDM, optimalisasi manajemen keuangan, diversifikasi usaha, serta pemanfaatan teknologi digital. Kolaborasi dengan pemerintah, sektor swasta, dan akademisi turut menjadi faktor penentu keberlanjutan usaha. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengembangan BUMDes “Langgeng Makmur” di Desa Beton,

Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, guna memperkuat peran BUMDes dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan yang berasal dari kekayaan desa. BUMDes dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (UU Nomor 6 Tahun 2014). Selain itu, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 menetapkan bahwa BUMDes akan membantu meningkatkan ekonomi desa dan dikelola dengan semangat kegotongroyongan. Menurut Rezky Mustikaningtyas (2022), strategi pengembangan adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan untuk mengatur hal-hal yang sudah ada dan baru, dengan fokus pada tujuan jangka panjang untuk maju. Strategi pengembangan BUMDes ditujukan untuk meningkatkan daya saing desa, memperluas unit usaha, dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Menurut Rangkuti (2017), analisis SWOT merupakan metode yang banyak digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan organisasi. Melalui analisis kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats), BUMDes dapat merumuskan strategi yang relevan untuk menghadapi dinamika lingkungan internal maupun eksternal.

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ideal yang mencerminkan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Menurut Bappenas (2019), kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari tingkat pendapatan; itu juga mencakup rasa aman, jaminan sosial, kebebasan berpendapat, dan peluang pertumbuhan bagi setiap orang. Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengaitkan kesejahteraan dengan tiga dimensi utama: pengetahuan, standar hidup yang layak, umur panjang dan sehat (Todaro & Smith, 2011). Sen (1999) memperkuat gagasan ini dengan mengatakan bahwa kesejahteraan mencakup kebebasan untuk hidup berdasarkan pilihan selain ketersediaan materi.

## **METODE**

Pendekatan ini menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati objek secara alami, peneliti sebagai key instrument yang melakukan survey dengan terjun langsung ke lapangan. Metode yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber dari penelitian ini yaitu: sekretaris, ketua bumdes, pengelola bumdes, masyarakat.

## **Hasil Dan Pembahasan**

BUMDES merupakan intrumen penting dalam penggerak ekonomi desa yang berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Strategi pengembangan ini berfokus pada upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan analisi SWOT (Strenght, Weakness, Opprtunities, Threats). Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa BUMDES memiliki beberapa kekuatan yang strategis yaitu dukungan penuh dari pemerintah desa, adanya unit usaha yang produktif yaitu kolam pancing dan pembesaran ikan air tawar. Selain itu juga adanya kerja sama dengan pihak eksternal misalnya dengan koperasi merah putih. Faktor kelembagaan menjadi poin utama dalam daya dukung kekuatan BUMDES misalnya terkait struktur kepengurusan. Dari segi peluang yaitu dengan meningkatnya trend wisata pedesaan serta kemitraan dengan sektor swasta menjadi faktor internal yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas jaringan usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang tersebut, strategi pengembangan yang tepat adalah memperluas jaringan usaha melalui diversifikasi, memperkuat branding wisata lokal, serta meningkatkan partisipasi masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan teori strategi pengembangan menurut Rangkuti (2014) yang menekankan pentingnya pemanfaatan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal secara optimal.

BUMDes *Langgeng Makmur* juga dihadapkan pada sejumlah kelemahan internal. Keterbatasan modal dan belum adanya dana penyertaan langsung dari desa menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha. Selain itu, sumber daya manusia (SDM) pengelola masih terbatas dari segi kompetensi manajerial dan kemampuan digitalisasi. Lokasi yang jauh dari jalan utama juga menjadi kendala dalam menjangkau pengunjung dan memperluas promosi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh pengurus BUMDES *Langgeng Makmur* Desa Beton menyatakan bahwa: *“Kalau kelemahan dari lokasi, lah disini kan dikatakan jauh dari jalan raya, untuk pengenalan masyarakat lebih luas agak susah karena jangkauan lokasi masih terkendala disitu, akses jalan masih agak jauh. Dan juga yang menjadi kelemahan di penganggaran yang masih belum turun”*(wawancara pada tanggal 12 juli 2025). Selain itu juga, Ancaman eksternal yang dihadapi antara lain meningkatnya persaingan usaha sejenis di sekitar wilayah Gresik, fluktuasi jumlah pengunjung wisata, serta risiko banjir yang dapat mengganggu aktivitas operasional. Jika ancaman ini tidak diantisipasi dengan baik, efektivitas strategi pengembangan BUMDes dapat menurun (Nidya Maharani et al., 2024). Oleh karena itu, langkah mitigasi risiko seperti diversifikasi usaha, penguatan promosi digital, dan pembangunan infrastruktur penunjang sangat diperlukan.

BUMDes *Langgeng Makmur* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Beton. Melalui pembukaan unit usaha seperti kolam pancing, perahu bebek, dan kafe BUMDes, lapangan kerja baru tercipta dan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, BUMDes juga berperan sebagai wadah pemberdayaan UMKM lokal, memberikan ruang promosi bagi produk olahan warga, serta mendorong munculnya wirausaha baru di desa. Dukungan pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Kolaborasi antara BUMDes dan pemerintah desa memperkuat legitimasi, memperlancar akses pendanaan, dan menciptakan sinergi yang produktif dalam pembangunan ekonomi desa (Haerawan & Magang, 2019). Secara keseluruhan, keberadaan *BUMDes Langgeng Makmur* tidak hanya menjadi sarana peningkatan pendapatan desa, tetapi juga instrumen pemberdayaan sosial ekonomi yang berorientasi pada

kemandirian masyarakat. Kelembagaan dan regulasi, di mana *Peraturan Desa (Perdes) BUMDes* belum optimal, struktur organisasi belum jelas, dan mekanisme pengambilan keputusan masih kurang transparan. Untuk mengatasinya, diperlukan penguatan kelembagaan dan regulasi melalui penyusunan serta pengesahan *Perdes BUMDes*, pembentukan struktur organisasi yang lebih tegas, penetapan *Standard Operating Procedure (SOP)* operasional, serta pelaksanaan rapat anggota desa secara berkala guna meningkatkan partisipasi dan akuntabilitas.

Sumber daya manusia (SDM), pengurus BUMDes masih memiliki keterbatasan dalam manajemen usaha dan kemampuan digital. Oleh karena itu, strategi pengembangan kapasitas SDM perlu dilakukan melalui pelatihan manajemen usaha, kewirausahaan, dan pemasaran, disertai pelatihan penggunaan sistem digital untuk pencatatan keuangan serta *workshop* pengelolaan unit usaha agar pengurus memiliki kompetensi yang lebih baik. Modal dan pembiayaan, BUMDes masih menghadapi keterbatasan modal awal dan kesulitan mengakses sumber pembiayaan eksternal. Strategi pembiayaan dapat ditempuh dengan penyusunan proposal pendanaan ke program *Kredit Usaha Rakyat (KUR)*, hibah, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, serta pengajuan bantuan ke pemerintah provinsi maupun kabupaten. Selain itu, sebagian pendapatan BUMDes juga dapat disisihkan untuk memperkuat modal usaha secara mandiri. Usaha dan pemasaran, BUMDes masih minim diversifikasi usaha dan belum optimal dalam memasarkan produk. Langkah pengembangan yang disarankan meliputi identifikasi potensi usaha berbasis lokal, pengembangan unit usaha baru seperti kios desa, wisata desa, simpan pinjam, dan gudang desa, disertai *branding* produk desa. Pemasaran dapat diperkuat melalui media digital maupun offline serta kerja sama dengan mitra distribusi agar jangkauan pasar lebih luas. Transparansi dan akuntabilitas, pelaporan keuangan belum dilakukan secara rutin dan audit internal masih minim. Upaya penguatan dapat dilakukan melalui digitalisasi sistem pembukuan, publikasi laporan keuangan secara triwulanan, pembentukan tim audit internal, serta penyelenggaraan forum evaluasi berkala untuk memastikan keterbukaan pengelolaan keuangan. Lingkungan dan sosial, potensi lokal belum dimanfaatkan secara optimal dan masih terdapat resistensi masyarakat terhadap inovasi usaha. Strategi pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan melalui sosialisasi program BUMDes, musyawarah desa untuk menentukan unit usaha prioritas, serta pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat rasa memiliki dan meningkatkan partisipasi aktif warga dalam pembangunan ekonomi desa.

BUMDes Beton mengembangkan berbagai unit usaha sesuai potensi lokal, misalnya perdagangan hasil pertanian, pengelolaan logistik, serta wisata desa. Hal ini bertujuan agar BUMDes tidak hanya bergantung pada satu sumber pendapatan, melainkan memiliki portofolio usaha yang beragam sehingga lebih tahan terhadap ancaman pasar dan perubahan ekonomi. Digitalisasi Manajemen BUMDes menerapkan sistem pencatatan berbasis aplikasi sederhana atau perangkat lunak keuangan desa. Dengan digitalisasi, proses administrasi dan pelaporan keuangan menjadi lebih akurat, transparan, serta mudah diawasi oleh masyarakat maupun pemerintah desa. Pengurus BUMDes aktif mengikuti pelatihan, *workshop*, dan pendampingan dari dinas, perguruan

tinggi, maupun lembaga mitra. Langkah ini penting untuk meningkatkan kemampuan manajerial, pemasaran, dan inovasi usaha agar BUMDes bisa bersaing dengan usaha swasta. BUMDes menjadi agregator produk UMKM dan hasil pertanian desa. Melalui mekanisme kemitraan, BUMDes dapat memperluas jaringan pasar sekaligus memberikan nilai tambah bagi pelaku usaha lokal di Desa Beton BUMDes membentuk mekanisme pelaporan triwulanan kepada Pemerintah Desa dan masyarakat. Laporan ini mencakup kinerja keuangan, perkembangan usaha, serta tantangan yang dihadapi. Hal ini bertujuan menjaga kepercayaan publik.

Pada penelitian ini, interpretasi data disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi pengembangan BUMDes Langgeng Makmur sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Beton, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Analisis dilakukan melalui pendekatan SWOT yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, dengan mengacu pada hasil wawancara terhadap perangkat desa, pengelola BUMDes, serta beberapa masyarakat, yang kemudian diperkuat dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Hasil interpretasi menunjukkan bahwa BUMDes Langgeng Makmur telah membantu menciptakan lapangan kerja dan memanfaatkan potensi desa yang ada. Keberadaan unit usaha produktif dan dukungan pemerintah desa adalah kekuatan utama, dan peluang terbuka melalui tren wisata masyarakat perkotaan dan penyertaan modal desa. Meskipun demikian, keterbatasan modal, kurangnya sumber daya manusia, dan risiko bencana alam masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang dirancang harus dirancang dengan cara yang tidak hanya memaksimalkan potensi yang tersedia, tetapi juga mengantisipasi hambatan yang ada. Hasil interpretasi data menunjukkan bahwa pada: BUMDes Langgeng Makmur memiliki sejumlah keunggulan yang menjadi modal utama dalam pengembangan usaha, seperti keberadaan unit usaha produktif di bidang pembesaran ikan, kolam pancing, dan penyewaan perahu bebek yang belum memiliki pesaing serupa di sekitar Desa Beton. Dukungan pemerintah desa serta kerja sama dengan pihak eksternal, seperti Koperasi Merah Putih, turut memperkuat posisi BUMDes. Kegiatan usaha ini tidak hanya meningkatkan pendapatan desa, tetapi juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Sejalan dengan teori Rangkuti (2014), kekuatan internal merupakan faktor penting untuk memanfaatkan peluang eksternal secara optimal. Dengan demikian, BUMDes Langgeng Makmur berpotensi menjadi penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan.

## **Penutup**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Langgeng Makmur di Desa Beton berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal, terutama budidaya ikan air tawar dan wisata kolam pancing. Keunggulan utama BUMDes ini terletak pada potensi wisata yang unik, dukungan pemerintah desa, serta kemitraan dengan Koperasi Merah Putih. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan modal, rendahnya kapasitas SDM, dan lokasi yang kurang strategis. Di sisi lain, peluang muncul dari tren wisata pedesaan, potensi penyertaan modal desa, dan kerja sama dengan sektor swasta, meski tetap dihadapkan pada ancaman persaingan usaha dan risiko lingkungan.

## Referensi

- Alfiana. (2012). Evolusi Pemikiran Strategic Management dan Hubungannya dengan Etika dan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Education and Development*, III(5), 1–35. <https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/view/4>. Diakses pada Jum'at 27 Juni 2025
- Arta, I. K. K., Pratama, I. P. A., & Wira Sena, I. G. A. (2024). Dinamika Status Hukum Badan Usaha Milik Desa Di Indonesia. *Jurnal Yustitia*, 18(1), 81–88. <https://doi.org/10.62279/yustitia.v18i1.1197>. Diakses pada Sabtu 21 Juni 2025
- Astuti, J. D., & Ali, H. (2025). *Analisis SWOT dan Strategi SO, ST, WO dan WT untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran Brand Awareness pada PT XYZ*. 3(2), 53–66. Diakses pada Kamis 24 Juli 2025
- Bidara, M. M. P., Wilar, W. F., & Lambey, T. (2022). Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Talawid Kecamatan Siau Barat Selatan Kabupaten Siau Tagulandang Biaro). *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 11(1), 92–105. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/politico/article/view/42655>. Diakses pada Sabtu 19 Juli 2025
- Budin, & Lianto. (2016). ANALISIS SWOT PADA CREDIT UNION MURA KOPA DI BALAI KARANGAN. *Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Pontianak*, 1(69), 5–24. <https://media.neliti.com/media/publications/146183-ID-analisis-swot-pada-credit-union-mura-kop.pdf>. Diakses pada Rabu 2 Juli 2025
- Desa Beton, Kabupaten Gresik. *Desa Beton Gresik Kab.* <https://desabeton.gresikkab.go.id/>
- Diah, A. A., & Syawie, M. (2015). Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi the Development of Rural Resilience With Empowering Concept: a Study of Sociological Perspective. *Sosio Informa*, 1(2), 175–188. <https://media.neliti.com/media/publications/52861-ID-pembangunan-kemandirian-desa-melalui-kon.pdf>. Diakses pada Sabtu 21 Juni 2025
- DR. Wendra Yunaldi, S.H., M. H. (2021). *NAGARI DAN NAGARA Perspektif Otentik Kesatuan Masyarakat Hukum Adat dalam Ketatanegaraan Indonesia*. <http://eprints.umsb.ac.id/1548/1/Buku.pdf>. Diakses pada Sabtu 21 Juni 2025
- Haerawan, & Magang, Y. H. (2019). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Alat Rumah Tangga di PT Impressindo Karya Steel Jakarta-Pusat. *Ilmiah Manajemen Bisnis*, 5(2), 175–189. <https://media.neliti.com/media/publications/335230-analisis-swot-dalam-menentukan-strategi-04487bcb.pdf>. Diakses pada Minggu 27 Juli 2025